

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Fokus dalam studi ini adalah pengembangan model proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti prosedur sebagai berikut : Tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi untuk perencanaan ulang (Waseso dalam Efendi, 1996 : 54).

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan model sinektik dalam mengembangkan kreativitas siswa digunakan Disain prates-pascates satu kelompok (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 35).

Secara operasional prosedur penelitian pengembangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pra survey. Kegiatan pra survey ini dilakukan untuk menjaring data awal yang diperlukan untuk mengembangkan program pembelajaran bahasa berdasarkan model sinektik. Dalam kegiatan prasurvey ini aspek-aspek yang direkam meliputi : kondisi guru, kondisi siswa, kondisi lembaga dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Pengembangan model program. Berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, peneliti bersama dengan guru kelas uji coba menyusun suatu model program pembelajaran berdasarkan model sinektik. Acuan program pengembangan adalah kurikulum/program yang digunakan di Sekolah Dasar, serta memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Instrumen pengumpul data dalam tahap perencanaan ini meliputi wawancara dan observasi. Melalui wawancara akan terekam mengenai persepsi guru, kondisi siswa serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Observasi untuk mengamati unjuk kerja guru dan siswa dalam pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Penilaian rancangan pembelajaran dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan rancangan yang dikembangkan oleh peneliti dan praktis, maka sebelum rancangan tersebut diujicobakan kepada siswa perlu mendapatkan penilaian awal dari pembimbing, serta guru yang berpengalaman mengajar di Sekolah Dasar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, guru kelas mulai mendemonstrasikan model program pembelajaran berdasarkan model sinektik, yang disusun dalam suatu rancangan yang lengkap. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya memberikan terhadap jalannya pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tindakan sebagaimana yang dirancang dalam skenario model pembelajaran bahasa berdasarkan model sinektik.

Peneliti yang bertindak sebagai pengamat berupaya mengamati tampilan guru dalam mendemonstrasikan model program pembelajaran yang dirancang, serta mengamati aspek-aspek mana yang dirasakan menjadi kelemahan dan perlu mendapat tekanan perbaikan, sehingga berangsur-angsur akhirnya diperoleh suatu model program pembelajaran yang disempurnakan selaras dengan aspek-aspek yang diembangkan dalam rancangan pembelajaran.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Temuan-temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program, dan melakukan pengujian ulang secara terbatas.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan model sinektik dalam mengembangkan kreativitas siswa digunakan disain para tes pasca test satu kelompok. Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Pra tes. Sebagai pra tes siswa kelas V diminta untuk membuat sebuah karangan dengan tema-tema yang telah ditentukan dan sesuai dengan GBPP Bahasa Indonesia kelas V SD Catur Wulan kedua.
2. Menerapkan program pembelajaran berdasarkan model sinektik.
3. Pasca test. Dalam kegiatan pasca tes ini siswa diminta kembali untuk membuat karangan yang temanya sama dengan tema karangan yang dipilihnya pada saat pratest.

1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukahati I Kabupaten Bandung. Kelas yang digunakan adalah kelas V (lima). Pelaksanaannya adalah pada catur wulan kedua tahun ajaran 1996/1997.

Alasan memilih kelas V adalah sebagai berikut :

Rata-rata usia kalender kelas V adalah 10 sampai 11 tahun. Usia tersebut menurut Piaget (Abin Syamsuddin, 1990:9) ada pada tahap operasional konkret (7.0 - 11 atau 12.0).

Perilaku kognitif yang nampak pada periode ini adalah kemampuannya dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Siswa tersebut terdaftar pada tahun ajaran 1996-1997.

Langkah-langkah dalam penentuan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas V SD Negeri Sukahati I seluruhnya diberikan tes kecerdasan dengan menggunakan tes SPM (Standard Progressive Matrices).
2. Dari hasil pengujian diperoleh skor kecerdasan siswa yang dapat dikategorikan tinggi, sedang dan rendah.
3. Siswa yang termasuk pada kategori kecerdasan tinggi (di atas rata-rata IQ 110 ke atas) dan sedang (rata-rata IQ 90 - 109) digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Test SPM (Standard Progressive Matrices)

Pengetesannya dilakukan oleh seorang ahli (tester) dari laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung.

2. Kriteria penilaian karangan siswa (dilampirkan)

3. Catatan yang mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar.

Untuk mengukur perkembangan kreativitas, setiap siswa diberikan tes kreativitas menulis. Tes ini dilaksanakan pada awal, pertengahan dan akhir penelitian. Unsur kreativitas yang diukur adalah unsur fluency, flexibility, originality, dan elaboration.

E. Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka analisis data untuk sampel kecil yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. (Rochman Natawidjaya, 1986 : 61). Langkah-langkah analisis data dengan disain pratest-pascatest satu kelompok adalah sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata nilai tes awal (X_1)
2. Mencari rata-rata nilai tes akhir (X_2)
3. Menghitung perbedaan rata-rata dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2} \right]}}$$

(x adalah penyimpangan setiap skor dari rata-rata hitungannya)

4. Nilai t untuk menguji perbedaan dua variabel yang berkorelasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum X_d}{\sqrt{\frac{\sum x d}{n (n - 1)}}}$$

Keterangan :

d = Perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

Xd = Rata-rata perbedaan setiap pasangan skor

xd = Penyimpangan setiap perbedaan pasangan skor dari rata-rata perbedaan pasangan skor

n = Banyaknya subjek penelitian

5. Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus korelasi tata jenjang Spearman sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D}{N (N - 1)}$$

Keterangan :

D = Selisih antara jenjang-jenjang yang dipasangkan

D = Jumlah dari kuadrat selisih antara jenjang

N = Jumlah jenjang yang dipasangkan

6. Apabila nilai t telah dihitung untuk menguji perbedaan rata-rata, maka t hitung tersebut dibandingkan dengan t dalam tabel (Rochman Natawidjaya, 1988 : 100).

Kegiatan analisis data dalam pengembangan program pembelajaran dengan model sinektik ini penulis lakukan sejak penulis memasuki lapangan, yakni ketika melakukan penelitian awal untuk mendapatkan informasi tentang situasi di lapangan. Data kualitatif hasil pengamatan selama uji coba dianalisis dengan mengikuti langkah sebagai berikut (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992 : 129).

1. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan upaya peneliti untuk proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstrasi yang diperoleh dari catatan lapangan, sehingga data yang diperoleh melalui reduksi data akan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting.

2. Sajian Data

Melalui sajian data peneliti akan mudah memahami berbagai hal yang terjadi sekitar penerapan program dalam pembelajaran, serta memungkinkan untuk melakukan tindakan berikutnya yang diperlukan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ini merupakan upaya memahami makna yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya diharapkan diperolehnya temuan yang dianggap representatif oleh peneliti berdasarkan data informasi yang berhasil dikumpulkan selama penelitian.

